

Rini Ernawati_ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong

by Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Submission date: 23-Oct-2023 01:54PM (UTC+0800)

Submission ID: 2204394595

File name: Artikel_hub_pengetahuan_ibu_dg_stunting_MJ_2022.doc (82.5K)

Word count: 2052

Character count: 12228

¹
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN
STUNTING BALITA DI PUSKESMAS LOA IPUH TENGGARONG**

Rini Ernawati¹⁾ Phenty²⁾ Ismansyah³⁾

¹Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³Program Studi Ners Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur
Email : re840@umkt.ac.id

ABSTRACT

WHO states that stunting is a nutritional or nutritional problem that commonly occurs in all children, especially in the world now, in 2017 (22.2%) or around 150.8 million children under five worldwide experienced stunting, in this condition it is necessary to attention so that stunting can be reduced. In this study, the aim was to determine the relationship between maternal knowledge about nutrition and stunting among children under 5 in the Loa Ipuh Health Center Tenggarong area. This study uses descriptive research using quantitative methods with cross sectional design. The sample of this research is mothers who have children (0-5 years) who attend the posyandu event, with a total sample of 175 respondents. The instrument used a questionnaire, data analysis by chi square test from the chi square test results obtained p value = 0.03, this means that $p < (0.05)$ Ho is rejected, there is a relationship between mother's knowledge about nutrition and the incidence of stunting children under five in Loa Ipuh Tenggarong Public Health Center. It is hoped that mothers can increase knowledge about children nutrition so that they can prevent stunting in future generations.

Keywords: knowledge, stunting, children

ABSTRAK

WHO menyatakan bahwa stunting adalah permasalahan nutrisi atau gizi yang terjadi pada anak .Pada tahun 2017 (22,2%) atau berkisar 150,8 juta anak balita di seluruh dunia mengalami *stunting*, keadaan ini ini perlu untuk menjadi perhatian yang serius agar masalah stunting bisa berkurang. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu tentang nutrisi dengan kejadian *Stunting* pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak (0-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh, dengan jumlah sampel sebanyak 175 responden . instrumen menggunakan kuesioner, analisis data dengan cara *uji chi square* dari hasil *uji chi square* didapatkan nilai $p=0,03$, hal ini artinya $p < (0,05)$ Ho di tolak, yaitu terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang nutrisi dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas loa ipuh tenggarong. Diharapkan para ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang nutrisi balita sehingga dapat mencegah *stunting* pada generasi yang akan datang.

Kata kunci : pengetahuan, *stunting*, balita

1

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi seperti tidak tumbuh atau gagal tumbuh pada balita umur (0-11 bulan) dan juga balita yang berumur (12-59 bulan) dikarenakan berkurangnya nutrisi pada 1.000 hari pertama menyebabkan pertumbuhan balita menjadi pendek (Arnita,dkk 2020). Bayi yang mengalami kondii seperti kurang nutrisi dapat terjadi pada saat bayi masih dalam kandungan ibu dan akan kelihatan saat usia 2 tahun. (Hasnawati, 2021). Umur balita 0-59 bulan kondisi kesehatan anak dijelaskan atau ditandai dengan proses perkembangan dan pertumbuhan (Medika, 2021), Anak yang mengalami tubuh yang pendek biasanya disebabkan karena nutrisi yang dikonsumsi (Kattan, 2019). Penyebab balita pendek antara lain karena masalah ekonomi keluarga yang sulit, pekerjaan orang tua, cara mengasuh anak dan mendidik anak seperti pola asuh pada anak (Ezalina, dkk 2022).

Banyak faktor penyebab Balita *stunting*. Diantara faktor yang cukup penting yang menjadi dasar dari masalah *stunting* di Indonesia adalah karena faktor ibu seperti pengetahuan ibu tentang nutrisi, pemberian seperti ASI dan makanan yang diberikan saat anak berusia balita, rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan balita. (Ramdhani, 2020). *Stunting* juga memiliki dampak buruk jangka pendek diantaranya seperti gangguan perkembangan otak yang mengganggu kecerdasan balita, dan menurunnya prestasi belajar pada anak. (Arnita,dkk 2020). Penelitian menjelaskan bahwa Balita yang tidak dapat imunisasi lengkap akan menyebabkan anak menjadi pendek (Tauhidah, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat pemberian imunisasi pada balita bisa mempengaruhi *stunting* dengan dilakukan seperti uji spearman rank dan hasilnya $p=0,000$.

Faktor Pengetahuan adalah hal yang sangat diperlukan untuk menanamkan pemikiran seseorang khususnya ibu dan penanaman pemahaman atau pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pendidikan kesehatan kepada warga sekitar untuk upaya pencegahan *stunting* (Arnita,dkk 2020). Menurut WHO 2018 mengatakan bahwa Asia memiliki prevelensi *stunting* yang cukup tinggi 87 juta anak dibandingkan dengan afrika yang berjumlah 59 juta anak, dikatakan bahwa rata-rata prevelensi balita sangat pendek atau *stunting* di Asia khususnya seperti di Indonesia pada 2017 sebanyak 36,4%, 2018 sebanyak 30,8% (Kemenkes, 2017).

1 Data dari pemantauan status gizi berdasarkan TB/U Indonesia pada tahun 2016 berjumlah sekitar 8,5% anak balita yang memiliki cukup gizi sangat pendek dan 19,0% cukup gizi balita pendek. (Kemenkes, 2018). Di provinsi Kalimantan Timur dimana pada tahun 2017 stunting tertinggi yaitu kota Bontang mencapai (32,4%), Kutai Timur mencapai (32,4%), Penajam mencapai (31,8%), Paser mencapai (31,7%), Kutai Barat mencapai (31,5%), Kutai Kartanegara (30,9%), Kabupaten Mahakam Ulu (30,5%), Kabupaten Berau (30,4%), Kota Balikpapan (30,2%), Samarinda (28,8%). (Pemantauan Status Gizi, 2017). Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong pada periode Juli 2021 s/d Februari 2022, ditemukan 19 balita yang memiliki tubuh sangat pendek. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode deskriptif korelasi dengan cara pendekatan *cross sectional*. Populasinya ialah ibu – ibu yang memiliki anak balita usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. Sampel yang diambil berjumlah 175 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara atau teknik *consecutive sampling*, instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner dan di telah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi point biserial dengan hasil dari 20 pertanyaan terdapat 14 yang valid dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas memakai KR 21 dengan hasil 0,7 sehingga dikatakan hasilnya reliabel, untuk analisa data dengan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pada responden

Pada penelitian ini meneliti beberapa karakteristik yaitu responden ibu yang meliputi usia ibu, pekerjaan orang tua (ibu), pendidikan ibu sedangkan karakteristik anak yaitu umur dan, jenis kelamin pada balita..

Tabel 1. Karakteristik Dengan Responden

No	Karakteristik	Kategori	f	%
1	Umur ibu	17-25	35	20,0
		26-35	104	61,4
		36-45	36	100
2	Pekerjaan ibu	Tidak bekerja	160	91,4

		Pegawai negeri	6	3,4
		Pegawai swasta	4	2,3
		Wiraswasta	4	2,3
		Petani	1	0,6
3	Pendidikan ibu	SD	31	17,7
		SMP	16	9,1
		SMA	105	60,6
		PT	23	13,1
4	Jenis kelamin balita	Laki-laki	81	46,3
		Perempuan	94	53,7
5	Usia Anak	0-24bulan	116	66,3
		25-36bulan	22	12,6
		37-60bulan	37	21,1

¹ Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kategori umur yang terbanyak adalah ibu antara 26-35 tahun yaitu 104 orang (59,4%), Pekerjaan ibu kategori yang terbanyak tidak bekerja berjumlah 160 (91,4%), pendidikan ibu mayoritas yaitu SMA sebanyak 105 orang (60,6%), jenis kelamin balita yang terbanyak adalah perempuan berjumlah 94 balita (53,7%), dan usia balita sebagian besar berusia yaitu 0-24 bulan sebanyak 116 balita (66,3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Tabel Analisis Univariat

No	Variabel	Kategori	F	%
1	Pengetahuan orang tua	Rendah	51	29,1
		Sedang	61	34,9
		Tinggi	63	36,0
		Jumlah	175	100
2	Kejadian stunting	Sangat pendek	19	10,9
		Pendek	67	38,3
		Normal	89	50,9
		Jumlah	175	100

² Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua rendah berjumlah 51 responden (29,1%), sedang berjumlah 61 responden (34,9%), tinggi berjumlah 63 responden (36,0%). Dan kejadian stunting sangat pendek berjumlah 19 balita (10,9%), pendek berjumlah 67 balita (38,3%), dan normal berjumlah 89 balita (50,9%).

Analisis bivariat

Tabel 3 Analisis Bivariat

	Kejadian stunting						P Value
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		
Variabel	n	%	n	%	n	%	
Rendah	10	19,6	20	39,2	21	41,2	0,03
Sedang	6	9,8	30	49,2	25	41,0	
Tinggi	3	4,8	17	27,0	43	68,3	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi dan memiliki anak stunting berjumlah 3 orang (4,8%), sedangkan ibu dengan pengetahuan sedang dan mempunyai balita stunting berjumlah 6 orang (9,8%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan anaknya mengalami stunting berjumlah 10 ibu (19,6%). Dari hasil yang diperoleh dengan cara yaitu uji *chi-square* dimana hasilnya yaitu $p=0,03$ dalam arti $p<(0,05)$. Dapat diartikan ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas loa ipuh tenggarong.

Penelitian yang dilakukan oleh (Spiroski, dkk 2021) mengatakan tentang balita stunting memiliki persentase tertinggi yang terjadi pada kelompok usia ibu 20-35 tahun sebesar (74,8%). Menurut (Tasman, 2021) dalam hal ini dikatakan bahwa usia ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting akan tetapi lebih ke bagaimana ibu dalam mengasuh terutama dalam hal memilih makanan.

Kondisi stunting sulit ditangani bila telah memasuki usia dua tahun, oleh karena itu untuk mencegah stunting maka ibu hamil perlu mengkonsumsi gizi yang cukup hingga anak lahir hingga anak berusia 18 bulan. Asupan gizi yang rendah juga dipengaruhi oleh pola asuh seperti cara pemberian makan yang tidak tepat.

Penelitian lain menyebutkan bahwa ada hubungan perilaku pemberian makanan pada balita dengan pengetahuan ibu tentang gizi ,maka upaya untuk menurunkan angka stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian gizi pada anak (Madiba, 2019)

Masalah stunting banyak dialami oleh bayi jenis kelamin laki-laki penyebabnya antara lain yaitu perubahan pada bayi laki laki lebih cepat, akan tetapi jenis kelamin menjadi tidak masuk atau tidak bisa diartikan sebagai pengaruh dari stunting yang dialami oleh anak, hal ini dikarenakan keadaan stunting pada usia di bawah lima tahun masih dalam proses tumbuh kembang, Banyak faktor yang dapat mempengaruhi

1 diantaranya makanan balita yang diberikan oleh orang tuanya, dan juga usia ibu yang masih sangat muda saat hamil akan memiliki resiko anak yang mengalami tinggi badan yang sangat kurang sesuai dengan usianya.

Hasil penelitian dari (Ernawati, 2021) yang dilakukan di puskesmas harapan baru samarinda mengatakan bahwa penyebab lain yang dapat menyebabkan stunting adalah tingkat pendidikan ibu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa prevalensi sangat stunting sebanyak 14 anak (14%), dan prevalensi stunting sebanyak 11 anak (11%) dari total sampel 100 anak, hal ini menunjukkan bahwa , kejadian stunting masih cukup tinggi yaitu 25 %, masih diatas standa WHO.

Stunting merupakan masalah serius bagi kesehatan anak, dengan melakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai stunting merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting karena orang tua bertanggung jawab atas kesehatan anaknya. Menurut penelitian tentang pengetahuan dari (Orang et al., 2022) yang diterapkan di TPA bukit pinang samarinda dengan metode quasi eksperimen pre tes dan post test dimana terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan. Nilai Pre test 27,3 dan setelah dilakukan perlakuan memberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai 81,8.

Peran seorang Ibu dalam merawat anak balita sangat penting, dimana ibu harus pandai dalam memilih dan memberikan makanan yang sehat untuk balita, karena ibu seorang ibu harus banyak belajar untuk menambah pengetahuan, karena seorang ibu yang memiliki balita dan memiliki pengetahuan yang bagus tentang nutrisi balita, maka ibu telah ikut berperan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita (Wardita, 2021).

Pengetahuan tentang tumbuh kembang balita sangat diperlukan dalam membantu tumbuh kembang balitanya, terutama mencakup tentang kebutuhan nutrisi apa saja yang dibutuhkan oleh balita, sehingga pengetahuan ibu yang tinggi sangat membantu dalam pemenuhan nutrisi balita , dan anak bisa mencapai tumbuh kembang dengan baik , hal ini dapat mencegah terjadinya stunting pada balita (Wati, 2021).

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong yang memiliki Balita berpengetahuan tinggi dengan jumlah 63 responden (36,0%). Kejadian stunting sangat pendek dengan hasil 19 balita (10,9%), stunting 67 orang (38,3). Hasil penelitian

1 menjelaskan bahwa pengetahuan ibu tentang nutrisi berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan hasil p value = 0,03.

Kepada petugas kesehatan diharapkan untuk tetap berupaya memberikan penjelasan tentang pentingnya nutrisi balita kepada ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Diharapkan bagi ibu juga untuk lebih semangat dalam menambah pengetahuan tentang nutrisi balita melalui media sosial yang sangat mudah di akses saat ini melalui smartphone, agar balita bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan umur anak seusianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar,

Rini Ernawati_ Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara

ORIGINALITY REPORT

92%

SIMILARITY INDEX

93%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id

Internet Source

86%

2

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

3%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On